

## SINOPSIS

### **Asuhan Kebidanan berkesinambungan pada Ny.Q Usia 29 tahun G1P0AB0AH0 di Puskesmas Wirobrajan**

Berdasarkan Profil Kesehatan DIY tahun 2022, angka kematian ibu di Kota Yogyakarta tahun 2021 sebesar 580,34 dari sebanyak 2757 kelahiran hidup dengan jumlah absolut 16 kasus kematian ibu, sedangkan AKB Kota Yogyakarta tahun 2021 Angka Kematian Bayi sebesar 10.88 lebih rendah dibandingkan AKB Tahun 2020. Penyebab umum kematian bayi dan neonatal di Kota Yogyakarta salah satunya adalah komplikasi dalam kehamilan seperti Polihidroamnion. Kematian ibu dan bayi merupakan ukuran terpenting dalam menilai indikator keberhasilan pelayanan kesehatan di Indonesia. Salah satu upaya dalam mengurangi AKI dan AKB yaitu dengan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bersifat menyeluruh dan bermutu kepada ibu dan bayi dalam lingkup kebidanan adalah melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif (continuity of care).

Ny. Q usia 29 tahun G1P0AB0AH0 selama kehamilannya melakukan pemeriksaan ANC sebanyak 14 kali, pendampingan pada Ny.Q mulai dilakukan pada saat usia kehamilan 29 minggu 3 hari di Puskesmas Wirobrajan. Saat kehamilan Ny.Q didapati mengalami anemia ringan dan KEK (Kekurangan Energi Kronis). Ny.Q bersalin di RS Siloam dengan tindakan *Sectio Caesaria* atas indikasi Oligohidroamnion dan terdapat lilitan tali pusar pada bayi. Bayi lahir langsung menangis kuat, warna kulit kemerahan dan tonus otot baik. Bayi Ny Q lahir dengan berat 3059 gram dan Panjang badan 50 cm. Pada masa neonates bayi sempat mengalami kuning di 3 hari pertama setelah kelahiran namun atas advice dokter bayi tetap diperbolehkan pulang kerumah karena masih tergolong *icterus* fisiologis. Ny Q sudah menggunakan kontrasepsi IUD pascasalin karena memang berniat untuk menunda untuk memiliki anak lagi.